

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses yang berdimensi jamak (multidimensional), mencakup perubahan orientasi dan organisasi dari sistem sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pembangunan masyarakat desa diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama¹.

Pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar target-target yang telah di terapkan².

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sosial, organisasi, stratifikasi sosial, pola-pola perilaku antar kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selanjutnya Soejono Soekanto

¹ Rahardjo Adisasimta, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 116.

² Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 6.

menuturkan bahwa perubahan sosial tidak akan lepas dari perubahan kebudayaan, keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi³.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Untuk itu, konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu: *pertama*, studi mengenai perbedaan; *kedua*, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; *ketiga*, pengamatan pada sistem sosial yang sama⁴.

Perubahan sosial adakalanya hanya terjadi pada sebagian ruang lingkup, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem tersebut. Namun, perubahan perubahan mungkin juga mencakup keseluruhan (atau sekurang-kurangnya mencakup inti) aspek sistem, dan menghasilkan perubahan secara menyeluruh, dan menciptakan sistem yang secara mendasar berbeda dari sistem yang sama.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar genangan Bendungan Jatigede dapat dilihat dari hubungan sosial mereka, karena mereka berada pada lingkungan yang baru baik itu dalam segi ekonomi, interaksi, budaya dan lain sebagainya. Seperti yang terjadi pada masyarakat relokasi di Dusun Cipondoh, Desa Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, mereka adalah masyarakat yang di relokasi dari Desa Padajaya yang tenggelam bersamaan dengan pembangunan

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2013), hlm. 261.

⁴ Piotr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), hlm. 3.

Bendungan Jatigede. Mereka tinggal di tanah kas milik Desa Pawenang, dan ada juga masyarakat yang tinggal di tempat yang lain.

Masyarakat Dusun Cipondoh mengalami beberapa perubahan pasca relokasi, perubahan tersebut meliputi: perubahan struktur sosial, perubahan kelompok bermain, perubahan pola hidup dan perubahan sistem mata pencaharian. Selain itu, masyarakat juga mengalami perubahan dalam pola pemilikan dan pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) karena letak geografis yang berbeda.

Perubahan yang paling menonjol dari adanya pembangunan ini ialah dalam aspek ekonomi. Masyarakat yang awalnya mempunyai satu pekerjaan tetap yaitu sebagai petani sekarang mempunyai bermacam-macam profesi ada yang bekerja sebagai buruh, tukang ojeg, merantau, menjadi nelayan di bendungan dan sebagainya. Sebelum direlokasi, mayoritas masyarakat yang tinggal di Dusun Cipondoh bermata pencaharian sebagai petani sedangkan sekarang masyarakat hanya mengandalkan lahan yang ada dan dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang bisa dimakan dalam waktu-waktu tertentu seperti singkong, pohon mangga, pohon pepaya dan umbi-umbian lainnya. Dengan adanya perubahan mata pencaharian tersebut, masyarakat juga mengalami perubahan dalam hubungan sosialnya.

Selain mengalami perubahan dalam mata pencaharian, hubungan sosial masyarakat juga mengalami beberapa perubahan hal ini disebabkan karena masyarakat hanya tinggal dengan masyarakat dari Desa Padajaya saja tidak berbaur dengan masyarakat asli Desa Pawenang sehingga hubungan mereka tidak terjalin

begitu erat. Lain halnya dengan hubungan masyarakat yang sesama korban mereka memiliki hubungan yang sangat erat dan harmonis hal ini dikarenakan mereka sama-sama korban dari adanya pembangunan Bendungan Jatigede. Meskipun begitu, masyarakat Desa Pawenang mengakui bahwa masyarakat yang berada di Dusun Cipondoh merupakan bagian dari keluarga mereka yaitu sama-sama warga dari Desa Pawenang. Sama seperti masyarakat Desa pada umumnya masyarakat Desa Pawenang dan Dusun Cipondoh juga menjalin hubungan dengan baik, tingkat solidaritas dan kepedulian mereka juga tertanam dengan baik karena adanya rasa iba dan kasihan terhadap korban dari adanya pembangunan Bendungan ini.

Masyarakat Dusun Cipondoh juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan integrasi di lingkungan yang baru, baik itu dalam proses hubungan sosial maupun dalam pekerjaan mereka yang baru. Hal ini karena keahlian masyarakat dalam bertani tidak bisa di manfaatkan di tempat yang baru karena keadaan tempat yang baru berbeda dengan tempat asal mereka sebelum dilakukannya penggenangan Bendungan Jatigede. Selain itu, masyarakat juga beradaptasi dengan budaya, lingkungan dan sebagainya.

Dari semua pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam masalah yang terjadi pada masyarakat yang terkena genangan, khususnya dalam proses adaptasi dan integrasi yang terjadi pada masyarakat Dusun Cipondoh, Desa Pawenang, Kecamatan Jatinunggal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Keahlian pertanian masyarakat Dusun Cipondoh tidak bisa di manfaatkan di tempat yang baru.
2. Kesulitan dalam beradaptasi dengan masyarakat lain dan lingkungan yang baru.
3. Kesulitan dalam berintegrasi di lingkungan yang baru.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan diatas maka dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana proses adaptasi masyarakat Dusun Cipondoh, Desa Pawenang, Kecamatan Jatinunggal pasca pembangunan Bendungan Jatigede ?
2. Bagaimana proses integrasi masyarakat Dusun Cipondoh, Desa Pawenang, Kecamatan Jatinunggal pasca pembangunan Bendungan Jatigede ?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi masyarakat Dusun Cipondoh, Desa Pawenang, Kecamatan Jatinunggal pasca pembangunan Bendungan Jatigede.

2. Untuk mengetahui bagaimana proses integrasi masyarakat Dusun Cipondoh, Desa Pawenang, Kecamatan Jatinunggal pasca pembangunan Bendungan Jatigede.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dapat di pandang sebagai manfaat baik secara akademis msupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini. Diantaranya adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan perubahan sosial yang terjadi kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan perkembangan ilmu sosial, terutama sosiologi, menambah khasanah keilmuan kaum akademisi tentang masalah sosial yang ada di dalam masyarakat. Sebagai sumbangsih pemikiran serta perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya penelitian memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian diharapkan bisa menjadi penambah buku bacaan dari sekian banyak buku

yang ada, selain itu sebagai literatur bagi mahasiswa secara umum, dan bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara khusus, terutama bagi para peneliti selanjutnya dengan kajian penelitian yang sama.

2. Kegunaan Untuk Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi peneliti sendiri dimana sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pemahaman-pemahaman mengenai Ilmu Sosial secara umum dan dalam mengkaji dan memberikan pemahaman lagi mengenai perubahan-perubahan sosial yang terjadi di sekitar masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pembangunan merupakan usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat ketingkat yang lebih baik, lebih sejahtera, lebih tentram serta lebih menjamin kelangsungan hidup dihari kedepan. Dalam kontes ke-Indonesiaan, harapan tersebut diwujudkan dengan kata”adil” dan “makmur”. Dalam konteks ini, tentu saja setiap pembangunan menghendaki adanya perubahan dan perubahan merupakan proses dan usaha yang diarahkan dengan maksud mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan demikian, proses atau usaha pembangunan memiliki arti humanisasi, yaitu memanusiakan manusia atau masyarakat⁵.

Pembangunan Bendungan Jatigede termasuk salah satu strategi pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari tujuan pembangunan

⁵ Arbi Sanit. *Sistem Politik Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1981), hlm. 112.

bendungan tersebut yaitu untuk mengairi sawah di kawasan pantura. Akan tetapi, bendungan yang menenggelamkan lima Kecamatan ini mengakibatkan perubahan pada masyarakat yang terkena genangan. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek sosial dan budaya, ekonomi, serta proses adaptasi dan integrasi pada masyarakat.

Dalam pembangunan ini, masyarakat mengalami proses perubahan sosial karena mereka dipindahkan ke tempat yang baru. Hal ini terjadi karena tempat tinggal mereka termasuk ke dalam salah satu bagian dari lima kecamatan yang ditenggelamkan. Salah satunya adalah masyarakat yang berada di Dusun Cipondoh, mereka merupakan salah satu korban dari adanya pembangunan Bendungan Jatigede yang di relokasi ke Desa Pawenang dan kini mereka tinggal di Dusun Cipondoh. Setelah dipindahkan, masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu perubahan sosial budaya, mata pencaharian dan juga lingkungan. Selain itu, perpindahan tersebut juga mengakibatkan masyarakat mengalami perubahan dalam proses adaptasi dan integrasi.

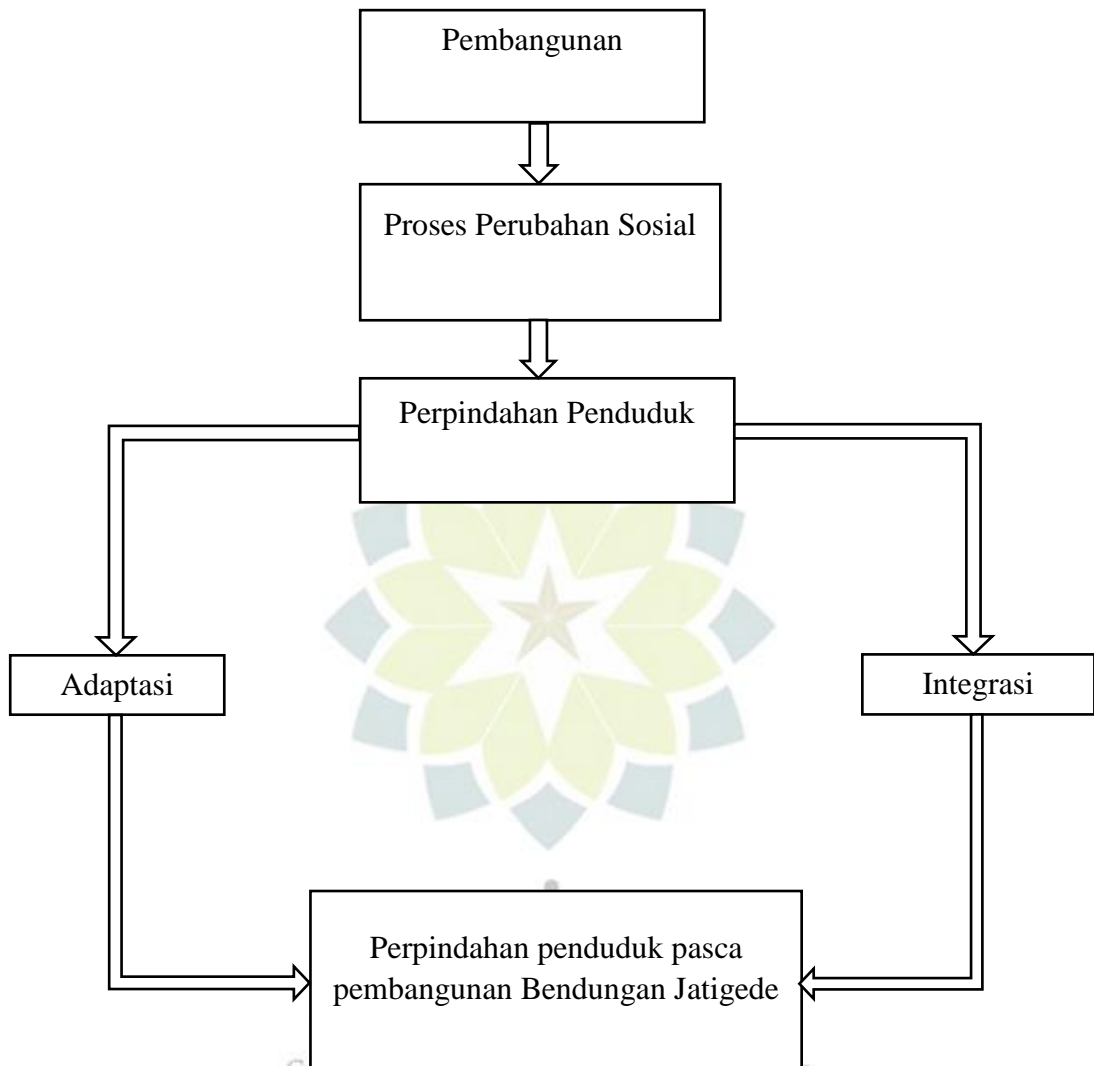
Berbicara mengenai perubahan sosial masyarakat Dusun Cipondoh mengenai proses adaptasi dan integrasi, teori struktural fungsional Talccot Parsons dapat terimplementasikan secara langsung ke dalam realitas sosial yang terjadi. Dimana pembangunan Bendungan Jatigede itu sendiri merupakan sebuah perubahan yang terencana dan masuk ke dalam perubahan secara cepat (revolusi), kemudian kepadatan penduduk, perubahan mata pencaharian adalah perubahan yang tidak terencana dan masuk ke dalam perubahan secara lambat (evolusi).

Teori Parsons menganggap tidak menolak kebenaran konflik di dalam masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Inilah yang menjadi pusat perhatian bagi kalangan fungsionalis. Bahasan tentang struktural fungsional Parsons akan diawali dengan empat fungsi yang penting untuk semua sistem tindakan. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan pada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Parsons menyampaikan empat fungsi yang harus dimiliki oleh sebuah sistem agar mampu bertahan, yaitu⁶:

1. Adaptasi (*adaptation*) penyesuaian warga Dusun Cipondoh setelah di relokasi ke tempat yang baru, warga masih beradaptasi dengan tempat tinggal barunya.
2. Pencapaian tujuan (*Goal Attainment*) pencapaian keberhasilan warga genangan setelah di relokasi ke tempat yang baru dengan sistem bedol desa.
3. Bersatu (*Integration*) mempersatukan warga genangan di tempat yang sama dan baru sehingga warga menjadi menyatu karena rasa senasib dan sepenanggungan dengan yang lainnya.
4. Pemeliharaan pola (*Latency*) warga genangan Dusun Cipondoh memelihara solidaritas dengan warga yang lainnya pasca relokasi ke tempat yang baru.

⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 199.

Jika dibuat skema, maka kerangka pemikiran dapat di lihat diawah ini:



Gambar 1.1 Skema Konseptual